

## Bentuk dan Makna Ragam Bahasa Prokem Penggemar Leslar (Lesti-Billar) di Media Sosial

Kingkin Puput Kinanti<sup>1</sup>; Endang Sumarti<sup>2</sup>; Anita Kurnia Rachman<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>IKIP Budi Utomo

Posel: kinantipuput8@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tentang ragam bahasa prokem dari penggemar Leslar (Lesti Bilar) dalam media sosial. Prokem penggemar Leslar dikaji menggunakan ilmu sociolinguistik. Prokem merupakan variasi bahasa yang disesuaikan dengan konteks penggunaan bahasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menemukan beberapa hal, yaitu 1) bentuk prokem Leslar, dan 2) makna prokem Leslar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode pengumpulan data, analisis data, dan penyajian analisis data. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat yang berhubungan dengan penggemar Leslar di media sosial Instagram. Analisis data menggunakan analisis prokem, yaitu menganalisis kosakata khusus yang dipakai dalam komunitas tertentu. Metode penyajian hasil analisis data adalah metode informal, yaitu menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa prokem Leslar yaitu *anjay*, *kiyut*, *dede*, *vitamin*, *osas*, *uwu*, *meninggoy*, *terleslar-leslar*, *markonah*, *pansos*, *baper*, *bucin*, *setingan*, dan *virus leslar*.

**Kata kunci:** prokem, leslar, sociolinguistik, variasi bahasa.

### *The Form and Meaning of the Language of Leslar Fans (Lesti-Billar) on Social Media*

**Abstract:** This research is a research about prokem language of Leslar fans (Lesti Bilar) in social media. Leslar's fan program was studied using sociolinguistics. Prokem is a variation of language that is adapted to the context of language use. This type of research is descriptive qualitative research. The purpose of this study was to find out several things, namely 1) the form of the Leslar program, and 2) the meaning of the Leslar program. The data used in this research is written data. The method used in this study, namely the method of data collection, data analysis, and presentation of data analysis. Data collection uses the listen and note method related to Leslar fans on Instagram social media. Data analysis uses program analysis, which is to analyze the special vocabulary used in certain communities. The method of presenting the results of data analysis is an informal method, using words that are easy to understand. The results showed that there were several prokem for Leslar, namely *anjay*, *kiyut*, *dede*, *vitamin*, *osas*, *uwu*, *meninggoy*, *terleslar-leslar*, *markonah*, *pansos*, *baper*, *bucin*, *setingan*, *virus leslar*.

**Keywords:** prokem, leslar, sociolinguistics, language variations.

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini begitu dekat dengan media sosial. Hampir setiap hari semua orang tidak bisa terlepas dari media sosial. Salah satu yang paling digemari saat ini adalah *instagram* dan *youtube*. Penggunaan media sosial tidak jarang menimbulkan fenomena sosial dan kebahasaan.

Fenomena pasangan Lesty dan Billar (Leslar) menarik perhatian publik pengguna media sosial baik itu *youtube* dan *instagram*. Komunitas penggemar leslar di *youtube* dan *instagram* didominasi oleh perempuan mulai kalangan remaja hingga dewasa yang akrab disebut dengan kaum emak-emak, komunitas penggemar leslar tersebut menciptakan banyak kosa kata baru. Pola interaksi yang terjadi antarpenggemar dalam kolom komentar *youtube* dan *instagram* sangat aktif. Penggemar yang mendukung hubungan antara Lesti dan Billar (leslar) akan saling berbalas komentar. Hal ini menimbulkan paham fanatisme. Tidak dapat dipungkiri keberadaan idola memberi efek psikologis bagi penggemar mereka. Sehingga penggemar rela menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk mencari tahu informasi yang berhubungan dengan idola mereka. Fanatisme yang timbul pada penggemar leslar di media sosial *youtube* dan *instagram* memunculkan timbulnya variasi bahasa baru.

Interaksi yang terjadi menggunakan variasi bahasa tertentu. Ada banyak istilah-istilah yang hanya dimengerti oleh penggemar leslar di *instagram*. Beberapa istilah secara pribadi penulis pahami setelah dua hingga tiga bulan mengikuti akun *instagram* Lesti, Billar juga *fanbase Leslar* dan intensif mengamati percakapan. Misalnya kata *anjay*. Penggunaan istilah *anjay* banyak muncul dalam kolom komentar maupun saat penggemar leslar berbalas komentar. *Anjay* memiliki makna yang kontroversi bergantung konteks percakapan. *Anjay* kata yang diplesetkan dari kata sebenarnya, yaitu anjing. *Anjay* juga memiliki makna lain, yaitu menunjukkan ekspresi kekaguman. Selain kata *Anjay* juga ada kata *kiyut*, kata *kiyut* merupakan adopsi dari bahasa Inggris *cute* yang berarti imut atau menggemaskan. Variasi berbahasa lain yang muncul yaitu *dd* yang berarti dedek atau adik sapaan untuk Lesty.

Istilah-istilah khusus yang dibuat oleh sekelompok komunitas tertentu disebut dengan prokem. Dalam filsafat bahasa, prokem adalah variasi tutur untuk menyampaikan bermacam-macam maksud. Prokem merupakan jenis wacana yang bersifat khas. Adapun prokem khusus adalah variasi bahasa yang bentuknya ditentukan oleh isi maksud. Maksud tersebut dapat dari segala domain kehidupan seperti domain politik-kekuasaan, seni-budaya, agama-kepercayaan, ilmu dan teknologi (Poedjosoedarmo, 2001:171-172). Berdasarkan paparan di atas, disusunlah rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana bentuk penggunaan prokem oleh penggemar leslar pada media sosial *instagram*? Bagaimana makna prokem penggemar leslar dalam media sosial *instagram*? Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan memaparkan, mengklasifikasikan, dan menunjukkan bentuk penggunaan prokem penggemar leslar pada media sosial *instagram* serta menjelaskan makna yang muncul dari penggunaan prokem penggemar leslar pada media sosial *instagram*.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena beberapa hal yakni 1) prokem menunjukkan keberagaman variasi bahasa yang dapat menunjukkan kekayaan bahasa Indonesia, 2) penelitian mengenai prokem sangat penting sebagai upaya untuk mendata dan memberikan sumbangan bagi kajian ilmu sosiolinguistik sebagai fenomena kebahasaan yang berkembang dan bersifat dinamis.

## LANDASAN TEORI

### Instagram

Doni (2017: 15-23) menyatakan penggunaan media sosial membawa banyak kemudahan bagi penggunanya melalui segala fasilitas yang disediakan oleh media sosial,

tetapi di balik kemudahan tersebut kehadiran media sosial juga membawa sisi buruk bagi perilaku penggunaannya. Penggunaan media sosial saat ini juga menimbulkan efek berlebihan yang bisa menjadi masalah serius jika tidak teratasi secepatnya. Ada beberapa perilaku penggunaan media sosial yang harus diperhatikan, seperti *selfie*, *cyber bullying*, belanja *online*, personalisasi pengguna, dan budaya bersama (Mulawarman & Nurfitri, 2017: 36-44).

Instagram merupakan situs jejaring sosial gratis kreasi dari *Burbn, Inc* yang memungkinkan penggunaannya untuk mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai situs jejaring sosial termasuk Instagram sendiri. Saat ini *instagram* juga memungkinkan penggunaannya untuk berbagi video pendek. Pengguna *instagram* semakin meningkat karena *instagram* mempunyai fitur yang sangat menarik dan merupakan situs jaringan sosial yang mempunyai aplikasi beragam, seperti *chatting*, unggah foto dan video melalui *snapgram*, *instastory*. Selain itu, Pengguna juga dapat memilih untuk mengirimkan foto-foto menggunakan tanda pagar (#) atau *hashtag* untuk menampilkan lebih spesifik unggahan foto-foto ketika dicari dalam pencarian aplikasi *instagram* (Bernadeta, 2017: 95).

### Variasi Bahasa

Variasi bahasa merupakan pembahasan dalam kajian sosiolinguistik. Variasi bahasa dilihat dari dua pandangan. Pertama, variasi bahasa dapat dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Chaer dan Agustina, 2010:62). Variasi bahasa dapat dilihat dari berbagai jenis, yaitu variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi keformalan, dan variasi bahasa dari segi sarana. Variasi bahasa memiliki beberapa pengertian. Variasi bahasa menurut C.A. Ferguson dan J.D Gumperz, dalam Pateda, 52 mengatakan: “*a variety is anybody of human speech patterns which is sufficiently homogenous to be analysed by available techniques of synchronic description and which has a sufficiently large repertory of elements and their arrangements or processes which broad enough semantic scope to function in all normal contexts of communication.*”

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam variasi bahasa terdapat: a) pola-pola bahasa yang sama, b) pola-pola bahasa itu dapat dianalisis secara deskriptif, c) pola-pola yang dibatasi oleh makna tersebut dipergunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi. Berdasarkan uraian ini, variasi bahasa dapat kita lihat dari: tempat, waktu, pemakai, situasi, dialek yang dihubungkan dengan sapaan, status, dan pemakaian. Variasi bahasa menurut Chaer & Agustina (2010:61-62) merupakan bentuk keragaman dari wujud bahasa oleh masyarakat tutur. Keberagaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keberagaman itu akan semakin bertambah jika bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta wilayah yang sangat luas. Variasi bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat.

### Prokem

Dalam filsafat Bahasa, prokem adalah variasi tutur untuk menyampaikan bermacam-macam maksud. Prokem merupakan jenis wacana yang bersifat khas. Adapun prokem khusus adalah variasi bahasa yang bentuknya ditentukan oleh isi maksud. Maksud tersebut dapat dari segala domain kehidupan, seperti domain politik-kekuasaan, seni-budaya, agama-kepercayaan, ilmu dan teknologi (Poedjosoedarmo, 2001:171-172).

Holmes (1995:276) dalam Chaer ( 2010:69) menggambarkan bahwa pengertian prokem dapat disamakan dengan pengertian ragam (*style*), mengenai variasi bahasa yang mencerminkan perubahan berdasarkan faktor-faktor situasi seperti orang, tempat, topik, atau permasalahan. Pendapat ini ikut menyertakan pernyataan sebelumnya yang

mengatakan bahwa proses terciptanya prokem adalah bersumber dari wujud berfikir manusia dalam menciptakan satu kreativitas kebahasaan. Kreativitas di sini adalah penciptaan satu jenis ragam bahasa yang berbeda dari ragam bahasa lainnya dalam konteks fungsi, tujuan, dan sasaran bahasa. Pendapat Chaer dan Agustina (2010:89-91) yang menyatakan bahwa prokem dapat pula diartikan sebagai variasi bahasa yang muncul berkenaan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sosiolinguistik yang berfokus pada kajian prokem. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif karena penelitian akan dijelaskan kata-kata. Objek penelitian adalah bahasa tulis dalam media sosial *instagram*. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa hal, mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan penyajian analisis data. Data dalam penelitian ini terdapat data tulis. Data tulis berupa teks dalam kolom komentar pada media sosial *instagram*. Pengumpulan data tertulis dilakukan dengan cara mengambil data tertulis berupa teks dalam kolom komentar pada media sosial *instagram*. Data dikumpulkan dengan metode simak diikuti dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Keseluruhan data tersebut disimak, dikumpulkan, dan diseleksi sesuai topik permasalahan, yaitu ragam bahasa prokem. Selanjutnya data diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan maknanya. Analisis dilakukan dengan menyisir kosakata baru yang dihasilkan dalam percakapan antarwarganet yang merupakan prokem. Sebuah kosakata disebut merupakan prokem ketika adanya gejala bahasa seperti penghilangan, penggantian, atau penambahan fonem. Penyajian analisis data dilakukan dengan bentuk narasi. Penyajian ke dalam bentuk narasi dibagi dua jenis, yaitu formal dan informal (Sudaryanto, 1993:145). Penyajian hasil analisis ini dilakukan secara informal karena penyajian analisis data dengan memakai kata-kata biasa yang mudah dimengerti dan dipahami.

## PEMBAHASAN

Prokem yang ditemukan setelah penulis melakukan pencatatan melalui akun *instagram* Lesti, Billar, dan *fanspage Leslar* dapat dilihat dalam Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Data prokem Leslar

No	Prokem	Kepanjangan	Makna
1.	Anjay		Keren
2.	Kiyut		Imut
3.	dede		Sebutan Lesti
4.	vitamin		Kemesraan Lesti Bilr
5.	osas		Sebutan Bilar
6.	uwu		Romantis
7.	meninggoy		Meninggal
8.	Terleslar-leslar		Terkagum-kagum
9.	markonah		Pembenci
10.	pansos	Panjat sosial	Memanfaatkan media sosial untuk menaikkan status sosial
11.	baper	Bawa perasaan	Ikut terbawa perasaan
12.	bucin	Budak cinta	Mengagungkan perasaan cinta
13.	setingan		Pengaturan untuk meningkatkan

		popularitas
14.	Virus leslar	Penggemar leslar

### Prokem *Anjay*

Bentuk *anjay* adalah prokem yang banyak ditemukan di media sosial Leslar. *Anjay* adalah istilah yang pernah menjadi kontroversi karena maknanya yang dianggap jelek/tabu. Berikut ini data penggunaan kata *anjay*.

- 1) *Anjay..makasih*”
- 2) “*Bang, gue kangen anjay khas suara lu*”
- 3) “*Salam Anjay.*”
- 4) “*Anjay*”

Kata-kata *anjay* sering muncul saat Risky Billar maupun Lesti mengunggah foto mereka berdua di *instagram* masing-masing. Penggemar Leslar berbondong-bondong mengomentari mereka dengan kata *Anjay*. Istilah *anjay* beberapa waktu yang lalu menuai perdebatan karena dianggap sebagai kata-kata yang bermakna kasar. Kata *Anjay* merupakan plesetan dari ‘anjing’ yang digunakan sebagai makian. Namun, dalam konteks penggemar Leslar, istilah *anjay* memiliki makna sebagai ungkapan rasa kagum, keren, bagus, dan hal-hal yang bermakna pujian.

### Prokem *Kiyut*

Prokem lain yang banyak digunakan penggemar Leslar adalah istilah *kiyut*. Berikut ini data komentar penggemar dengan kata *kiyut*.

- 1) “*Ya Allah pengen lihat leslar menikah. Mereka bener-bener sweet dan kiyut banget.*”
- 2) “*Kiyut banget yah. Nanti kalau anaknya udah gede buka-buka instragram bundanya ada lho foto ini.*”

Istilah *kiyut* digunakan oleh penggemar Leslar saat mengomentari foto Lesti. *Kiyut* berasal merupakan plesetan dari kata *cute* yang berasal dari bahasa Inggris yang bermakna imut. Namun, dalam konteks penggunaan penggemar Leslar menggunakan istilah *kiyut* untuk mengungkapkan rasa ‘gemas’ mereka terhadap idola mereka. *Kiyut* bermakna lebih luas dari imut namun sebagai ungkapan rasa senang, gemas, dan lucu.

### Prokem *Dede*

Prokem *Dede* banyak ditemukan sebagai kata-kata yang disampaikan oleh penggemar maupun dalam pertemanan Lesti. *Dede* berasal dari kata adik yang bermakna sebagai kata yang digunakan untuk menyebut orang yang lebih muda. Namun, *Dede* pada konteks penggemar Leslar adalah sebagai panggilan Lesti atau nama kecil dari Lesti.

- 1) “*Dede Lesti cantik banget*”
- 2) “*Semakin cantik ya dede.*”

### Prokem *Vitamin*

Istilah *vitamin* sebenarnya merujuk pada zat yang memiliki peran dalam fungsi-fungsi tubuh seperti pertumbuhan, pertahanan tubuh, dan metabolisme. Istilah *vitamin* banyak digunakan oleh penggemar Leslar saat mengomentari foto Lesti ketika bersama dengan Billar.

- 1) “*Jangan menyenggol yang lain nikmatin aja vitamin dr leslar*”
- 2) “*Vitamin lagi dong*”
- 3) “*Malam minggu nunggu vitamin leslar*”

Prokem *vitamin* dalam konteks penggunaannya oleh penggemar Leslar memiliki makna sebagai zat yang menimbulkan rasa senang penggemar ketika melihat kedekatan dan kemesraan antara Lesti dan Billar. Mereka menanti-nanti postingan dari Lesti maupun Billar yang mereka anggap sebagai vitamin sehingga membuat penggemar senang. Kedekatan Lesti dan Billar terjadi saat pandemi *covid* sehingga penggemar merasa senang menyaksikan kedekatan mereka dan menganggap bahwa kedekatan mereka membuat penggemar senang dan dapat meningkatkan imun tubuh saat pandemi.

### **Prokem *Osas***

Istilah *Osas* banyak ditemukan dalam komentar penggemar Leslar. *Osas* berasal dari bahasa Batak yang bermakna membersihkan, menumbuk padi. Istilah *Osas* digunakan oleh penggemar Leslar sebagai panggilan untuk Billar. Billar yang berasal dari Medan dan berdarah Batak pada suatu saat pernah memosting foto bersama Lesti di sawah. Sejak saat itu Billar mendapat julukan *Osas*.

- 1) “*Osas aku nggak mau hadiahnya aku ingin kalian selalu bahagia selamanya selalu kuat. Gue sayang kalian!*”
- 2) “*Osas bisa ae.*”
- 3) “*Osas nungguin dede.*”

### **Prokem *Uwu***

Istilah *uwu* banyak muncul dalam komentar penggemar Leslar. *Uwu* merujuk pada istilah romantis. Kedekatan Billar dan Lesti membuat penggemar merasa sangat senang apalagi jika Billar bersikap romantis kepada Lesti.

- 1) “*uwu sekali kalian!*”
- 2) “*Ya Allah uwu*”
- 3) “*Kangen yang uwu-uwu*”

### **Prokem *Meninggoy***

Istilah *meninggoy* merupakan plesetan dari bahasa Indonesia meninggal. Istilah ini digunakan oleh penggemar Leslar saat membalas komentar dari *haters* atau orang-orang yang tidak menyukai Leslar.

- 1) “*Markonah meninggoy melihat ini*”

Istilah *meninggoy* juga digunakan oleh penggemar Leslar untuk mengungkapkan perasaan yang begitu dahsyat (terlalu senang) saat menyaksikan kedekatan Lesti dan Billar

- 2) “*Aku meninggoy menyaksikan ke-uwuan mereka.*”

### **Prokem *Terleslar-leslar***

Prokem *terleslar-leslar* adalah prokem yang digunakan oleh penggemar yang begitu senang sampai tergila-gila dengan kedekatan Leslar. *Terleslar-leslar* memiliki makna dukungan yang kuat kepada penggemarnya.

- 1) “*Mereka membuatku terleslar-leslar*”
- 2) “*ditunggu postinganya agar aku terleslar-leslar*”

### **Prokem *Markonah***

Prokem *markonah* digunakan sebagai istilah yang digunakan oleh penggemar Leslar kepada para *haters* atau orang yang membenci Leslar.

- 1) “*Ya ampun nada billar wkwkw so sweet markonah kuyang kejang-kejang*”
- 2) “*Apa lagi markonah suka banget ngurusin hidup orang.*”

### **Prokem *Pansos***

*Pansos* merupakan kependekan dari panjat sosial. Istilah ini digunakan untuk melabeli orang yang mencari perhatian di media sosial dengan cara mendekati artis lain yang lebih dahulu terkenal atau berita-berita yang sedang viral. Istilah ini banyak digunakan ditemukan saat akan komentar dari pengguna *instagram* kepada Billar yang mendekati Lesti karena pansos.

- 1) “*Pansos ke Lesti ya Billar ini.*”
- 2) “*Billar cakep masak sih suka sama Lesti. Apa nggak pansos saja ni anak.*”

### **Prokem *Baper***

*Baper* adalah prokem yang juga banyak muncul dalam komentar pengguna *instagram* yang mengomentari Lesti maupun Billar. *Baper* merupakan kependekan dari *bawa perasaan*. Istilah ini merujuk pada sebuah kondisi seseorang yang membawa perasaan ketika merespon tindakan atau sikap dan perkataan seseorang.

- 1) “*Lesti baper saja sama billar.*”
- 2) “*Duh, baper ya mereka, padahal cuma setingan.*”

### **Prokem *Bucin***

*Bucin* merupakan kependekan dari budak cinta. *Bucin* merujuk pada kondisi seseorang yang merasakan rasa cinta yang berlebihan dan tidak wajar sehingga mengakibatkan seseorang tergila-gila atau mendewakan pasangannya. *Bucin* banyak muncul saat penggemar Leslar mengomentari postingan Lesti maupun Billar.

- 1) “*Kelihatan Billar bucin banget ya sama Lesti.*”
- 2) “*Kira-kira siapa nih yang lebih bucin? Billar nih kayaknya.*”

### **Prokem *Setingan***

*Setingan* adalah bahasa prokem yang berasal dari kata bahasa Inggris *setting* yang bermakna pengaturan. *Setingan* bermakna pengaturan terhadap sesuatu yang seakan-akan asli padahal hanya kebohongan saja atau palsu. *Setingan* marak dilakukan oleh artis untuk menaikkan popularitas. Lesti dan Billar banyak dikabarkan menjalankan hubungan *setingan* untuk menaikkan popularitas keduanya.

- 1) “*Billar deketin Lesti pasti cuma setingan aja.*”
- 2) “*Setingan aja biar naik popularitasnya.*”

### **Prokem *Virus Leslar***

Prokem *virus leslar* banyak muncul pada nama dari akun-akun *fanspage* Leslar. *Virus Leslar* terdiri dari dua bentuk yaitu *virus* dan *leslar*. *Virus* sendiri memiliki makna mikroorganisme patogen hanya dapat bereplikasi di dalam sel makhluk hidup. Artinya, virus dapat berkembang biak dalam tubuh manusia. *Virus Leslar* merujuk pada kesenangan mereka terhadap Leslar (Lesti dan Billar) sudah seperti virus yang mudah menyebar dan berkembang biak.

- 1) “*Virus leslar gampang banget nyebarnya.*”
- 2) “*Mak-mak sudah kena virus leslar repot deh di depan TV terus.*”

## **PENUTUP**

Fenomena bahasa dapat diamati melalui media sosial. Pengguna media sosial banyak menciptakan variasi bahasa baru. Peneliti mengkaji bahasa prokem yang ada di media sosial, khususnya bahasa prokem yang diciptakan oleh penggemar Lesti dan Billar yang kemudian disingkat menjadi Leslar. Dalam perkembangannya, penggemar Leslar banyak menciptakan istilah baru yang hanya dipahami oleh komunitas mereka. Mereka menggunakan bentuk

kata yang diplesetkan sehingga tercipta istilah baru. Temuan penelitian ini adalah terdapat beberapa bentuk prokem penggemar Leslar yaitu *anjay* yang bermakna keren, *kiyut* yang bermakna imut, *dede* yang bermakna panggilan kepada Lesti, *vitamin* yang bermakna kemesraan Lesti dan Billar, *osas* yang bermakna julukan Billar, *uwu* bermakna romantis, *meninggoy* bermakna meninggal, *terleslar-leslar* bermakna tergila-gila, *markonah* bermakna pembenci, *pansos* bermakna panjat sosial, *baper* bermakna bawa perasaan, *bucin* bermakna budak cinta, *setingan* bermakna pengaturan, dan *virus leslar* bermakna julukan penggemar leslar. Fenomena kebahasaan ini digunakan oleh pengguna media sosial untuk menunjukkan keakraban antar penggemar kepada idola mereka serta membentuk istilah yang hanya dipahami oleh penggemar di komunitas tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bernadeta, Lenny Setyowati. 2017. Aktualisasi Generasi Y di Instagram. *Jurnal Interaksi Universitas Diponegoro Semarang*. Vol 6, No 1. hal: 95.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Suatu Pengantar Sociolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damayanti, Wahyu. 2017. "Register Percakapan Anggota Kesatuan Lalu Lintas Polres Potianak: Kajian Sociolinguistik" *Jurnal Aksara*. Vol.29. No.1 Juni 2017, (Online), diakses 22 Agustus 2018.
- Doni, F.R. 2017. Perilaku Penggunaan Media Sosial pada Kalangan Remaja. *Indonesian Journal of Software Engineering*, 3 (2), 15-23.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundations in Sociolinguistics An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Mulawarman & Nurfitri. 2017. Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial terapan. *Buletin Psikologi*. hal: 36-44.
- Ngalim, Abdul. 2005. "Register Perbankan Suatu Kajian Sociolinguistik", Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 2001. *Filsafat Bahasa*. Cetakan Pertama, Surakarta: Muhammadiyah University Press.